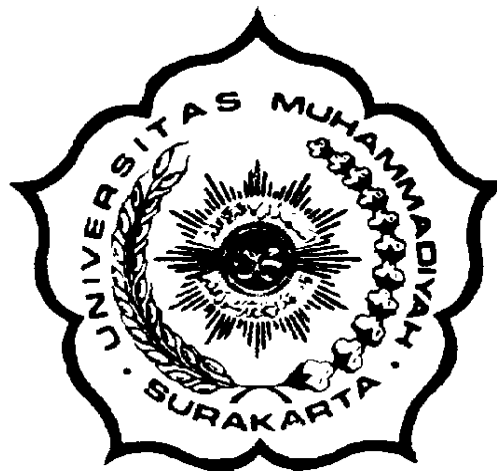


**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI  
STRATEGI MAKE A MATCH DALAM PROSES PEMBELAJARAN BIOLOGI  
PADA SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 6 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat  
Sarjana S-1  
Pendidikan Biologi**



**Disusun Oleh :  
VUTRI NOVITA RATNASARI  
A.420 090 112**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani. Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura. Telp.(0271) 717417, Fax:715448 Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. Sofyan Anif, M.Si

NIK : 547

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Vutri Novita Ratnasari

NIM : A 420090112

Program Studi : Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : *UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI MAKE A MATCH DALAM PROSES PEMBELAJARAN BIOLOGI PADA SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013.*

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 12 Juni 2013

Pembimbing

**Drs. Sofyan Anif, M.Si**

**NIK: 547**

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI  
STRATEGI MAKE A MATCH DALAM PROSES PEMBELAJARAN BIOLOGI  
PADA SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 6 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

VUTRI NOVITA RATNASARI, A420090112, Program Studi Pendidikan  
Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta 2013

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar siswa pada aspek afektif dan kognitif melalui strategi *Make A Match* pada materi proses fotosintesis. Subjek pelaksanaan tindakan adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 31 siswa. Hasil belajar kognitif siswa sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan dari 31 siswa hanya 15 siswa yang dapat mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan nilai belajar siswa aspek kognitif pada siklus I prosentase ketuntasan 74,19% dengan rata-rata nilai 73,87 pada siklus II prosentase ketuntasan meningkat menjadi 90,32% dengan nilai rata-rata menjadi 82,32. Hasil belajar aspek afektif pada siklus I dari pembagian tugas 77,42%, siswa bertanya 58,06%, menjawab pertanyaan 48,39%, mengemukakan pendapat 58,06%, bekerja sama 80,65%, dan memperhatikan 80,65%, pada siklus II prosentase pembagian tugas 80,65%, bertanya 80,65%, menjawab pertanyaan 83,87%, mengemukakan pendapat 77,42%, bekerja sama 80,65%, dan memperhatikan 83,87%. Sedangkan hasil dari aspek minat pada siklus I sebesar 63,55%, pada siklus II sebesar 84,02%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi *Examples Non Examples* kombinasi *Make A Match* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi proses fotosintesis kelas VIII C SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

*Kata kunci: pembelajaran make a match, minat.*

## A. PENDAHULUAN

Minat belajar penting dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya minat siswa maka pembelajaran tidak dapat diterima oleh siswa itu sendiri. Tidak ada minat dari seseorang siswa atau anak terhadap pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan pelajaran atau tidak. Minat dalam sebuah pembelajaran pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekat hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri semakin besar minatnya.

Pada saat pengamatan di kelas yang saya amati adalah siswa dan guru. Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat permasalahan yang dihadapi guru di kelas, misalnya siswa tidak berani bertanya, siswa malas menulis apa yang sudah disampaikan oleh guru di depan kelas, siswa asyik bercerita dengan teman sebangkunya saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya saat di kelas, dan masih banyak lagi permasalahan-permasalahan di kelas. SMP Negeri 6 Surakarta khususnya pada siswa kelas VIII C juga mempunyai permasalahan kelas yaitu ada permasalahan tentang kurangnya minat belajar terutama pada anak laki-laki. Kebanyakan siswa laki-laki itu ramai, kurang memperhatikan, dan malas untuk mencatat materi yang penting-penting. Maka tidak heran jika minat belajarnya kurang karena siswanya banyak yang ramai dan tidak aktif. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh pada minat belajar siswa. Siswa yang berminat belajar di kelas hanya 10 orang dari jumlah siswa 31 orang dan jika dipersentasikan 32,25%.

Menurut Slameto (2003:180), "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh atau minat dari dalam hati". Faktor yang mempengaruhi permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut yaitu dari diri sendiri, yang mana diri sendiri ini sangat berpengaruh pada kurangnya minat belajar. Selain dari diri sendiri faktor yang

mempengaruhi minat belajar yaitu sarana dan prasarana. Di SMP Negeri 6 Surakarta sarana dan prasarananya kurang, di dalam kelas tidak terdapat LCD. LCD ini dapat membantu siswa dalam belajar dan siswa dapat melihat dengan jelas materi yang diajarkan oleh guru. Jika guru menerangkan dan ditulis dengan tangan di papan tulis siswa yang duduknya dibelakang tidak kelihatan dengan jelas.

Guru telah mencoba strategi pembelajaran, yaitu dengan metode ceramah, eksperimen. Namun, strategi pembelajaran yang sudah digunakan dilakukan belum mendapatkan hasil yang optimal karena belum dapat meningkatkan minat belajar pada diri siswa. Hasil dari strategi pembelajaran yang diharapkan guru ada masalah kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Biologi belum bisa tercapai. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan kelas yang mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Biologi di kelas. Banyak guru-guru di sekolah menggunakan metode ceramah sehingga siswanya banyak yang kurang berminat dalam pembelajaran. Metode ceramah adalah metode yang efektif bagi guru-guru untuk mengajar.

Menurut Suprijono (2011:94), "*Make A Match* adalah kartu-kartu. Kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut". Strategi ini juga bagus digunakan karena siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, siswa dapat bekerja sama dengan temannya.

Tugas guru dalam mengajar di kelas sebaiknya tidak hanya disajikan bahan pelajaran, tetapi juga menciptakan situasi kelas, interaksi, kerjasama, memberikan arahan, petunjuk, penjelasan, serta dorongan, rangsangan, motivasi agar peserta didik belajar secara optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas tentang "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Strategi *Make A Match* Dalam Proses Pembelajaran Biologi Pada Kelas VIII C SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013".

## **B. METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/ 2013 kelas VIII C. Pelaksanaan penelitian pada tanggal 6 Februari sampai 20 Februari 2013.

### **Subjek Penelitian**

Menurut Maryadi (2011:13), “Subjek penelitian yaitu semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian”. Subjek penelitian ini adalah guru sebagai informan dalam membantu peneliti mengumpulkan data dan seluruh siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Surakarta sebagai subjek yang menerima tindakan. Siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Surakarta tersebut berjumlah 31 siswa dan guru yang dijadikan subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Biologi.

### **Prosedur Penelitian**

Menurut Utama (2010:167), penelitian tindakan kelas pada umumnya dilakukan dalam beberapa siklus, misalnya 2 siklus. Oleh karena itu, perlu digambarkan rancangan tindakan pada masing-masing siklus. Menurut Madya (2007:58-66), “model penelitian tindakan kelas adalah secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi dan (4) refleksi”.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam hal ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki dan mencari solusi atas permasalahan yang terdapat di kelas. Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan peneliti bersama guru mendapatkan solusi yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.

### **Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari seorang informan yaitu guru Pendidikan Biologi dan dari siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Surakarta yang menerima tindakan.

### **Metode Pengumpulan Data**

penelitian ini teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi dan metode wawancara. (1) Metode Observasi, Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi penelitian dapat mengetahui kegiatan siswa dalam mempersiapkan, memperhatikan, dan keaktifan dalam bertanya serta berpendapat selama proses pembelajaran dan cara guru mengajar didalam kelas. (2) Metode wawancara, Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan tidak terstruktur, sehingga sering disebut wawancara bebas. Wawancara dilakukan pada guru dan murid agar mendapatkan hasil yang kongkrit sehingga mampu memperkuat data observasi. Di dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh melalui metode observasi yaitu data mengenai peningkatan minat belajar pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. (3) Metode Kuesioner, Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang minat siswa terhadap pelajaran biologi. Kuesioner minat ini diberikan kepada siswa, sebelum pelaksanaan siklus, sesudah pelaksanaan siklus I, dan setelah pelaksanaan siklus II, dengan pertanyaan yang sama, sehingga nantinya dapat diketahui peningkatan minat siswa terhadap pelajaran biologi. (4) Metode Tes, Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mengumpulkan data mengenai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan tes yang digunakan adalah tes dalam bentuk essay. (5) Metode Dokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat peneliti dalam mendapatkan data.

### **Teknik Analisis Data**

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis

data perkembangan siswa dari siklus I sampai siklus terakhir. Data ini dianalisis dilakukan saat proses belajar mengajar dilaksanakan, dikembangkan sampai data sampai dengan pengolahan data.

Selain itu, sebagaimana yang dijelaskan Miles dan A. Michael Huberman (1992:16-18), dalam menganalisis kualitatif ini ada komponen-komponen yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **Indikator Pencapaian**

Adapun yang menjadi indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah peningkatan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Biologi di kelas. Pencapaian yang diharapkan melalui penggunaan strategi *Make A Match* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Biologi kelas VIII C SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013 berdasarkan indikator kinerja yaitu meningkat minimal 75% dari 31 siswa.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dari data hasil belajar siswa aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek minat dari 31 siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 dalam proses pembelajarannya menggunakan strategi *Make A Match* pada pokok pembahasan proses fotosintesis.

Berdasarkan hasil analisis aspek minat belajar siswa pada siklus I dapat diperoleh jumlah siswa yang berminat sebanyak 16 siswa (51,61%). Ini menunjukkan ada peningkatan terhadap minat belajar siswa, sesudah menerapkan strategi *Make A Match*.

Selain ditinjau dari tabel diatas peningkatan siswa dilihat dari pengisian angket atau kuesioner. Siswa yang mempunyai minat belajar pada siklus I rata-rata minat belajarnya cukup berminat dibandingkan sebelum penerapan strategi. Rata-rata minat siswa sebanyak 63,55%.

Berdasarkan hasil analisis aspek minat belajar siswa pada siklus II dapat diperoleh jumlah siswa yang berminat sebanyak 26 siswa (83,86%). Ini



menunjukkan ada peningkatan terhadap minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran biologi.

Selain ditinjau dari tabel diatas peningkatan siswa dilihat dari pengisian angket atau kuesioner. Siswa yang mempunyai minat belajar pada siklus II rata-rata minat belajarnya berminat dibandingkan pada siklus I. Ini menunjukkan siswa antusias dan mempunyai minat belajar yang tinggi. Rata-rata minat siswa sebanyak (84,02%).

Aspek afektif siswa terjadi peningkatan dari kondisi awal ke siklus I untuk siswa yang bertanggung jawab membagi tugas sebanyak 24 siswa (77,42%), siswa yang berani bertanya sebanyak 18 siswa (58,06%), siswa yang berani menjawab pertanyaan sebanyak 15 siswa (48,39%), siswa yang berani mengemukakan pendapat sebanyak 18 siswa (58,06%), siswa yang dapat bekerja sama dengan temannya sebanyak 25 siswa (80,65%), dan siswa yang memperhatikan pelajaran biologi sebanyak 25 siswa (80,65%).

Aspek afektif siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, untuk siswa yang bertanggung jawab membagi tugas sebanyak 25 siswa (80,65%), siswa yang berani bertanya sebanyak 25 siswa (80,65%), siswa yang berani menjawab pertanyaan sebanyak 26 siswa (83,87%), siswa yang berani mengemukakan pendapat sebanyak 24 siswa (77,42%), siswa yang dapat bekerja sama dengan temannya sebanyak 25 siswa (80,65%), dan siswa yang memperhatikan pelajaran biologi sebanyak 26 siswa (83,87%).

Dari pembahasan diatas terjadi peningkatan aspek kognitif dari kondisi awal sampai siklus II, terjadi peningkatan dari kondisi awal untuk siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 15 siswa (48,39%) dan peningkatan pada siklus I di atas KKM sebanyak 23 siswa (74,19%), sampai peningkatan pada siklus II di atas KKM sebanyak 28 siswa (90,32%). Ini menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal sampai siklus II.

## **Pembahasan**

Pelaksanaan tindakan selama dua siklus menunjukkan hasil secara keseluruhan adanya peningkatan dalam aspek minat dan aspek afektif setelah dilakukan pembelajaran *Make A Match*. Peningkatan ketiga aspek tersebut (aspek minat, aspek afektif, dan aspek kognitif) dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II pada materi proses fotosintesis pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

Minat siswa terhadap pembelajaran biologi dapat diketahui terjadi peningkatan secara keseluruhan dari kondisi awal, siklus I, sampai siklus II 16 siswa (69,65%). Hasil minat siswa pada kondisi awal sebanyak 48,07% termasuk katagori kurang berminat. Selanjutnya, pada siklus I terjadi peningkatan minat menjadi 63,55% termasuk katagori cukup berminat. Penerapan pembelajaran menggunakan strategi *Examples Non Examples* kombinasi *Make A Match* materi proses fotosintesis semester genap kelas VIII C mampu meningkatkan minat siswa menjadi 84,02% termasuk katagori berminat terhadap pelajaran biologi. Rincian hasil minat yaitu: (1) siswa yang memperhatikan setiap materi pelajaran sebanyak 6 siswa (19,35%), (2) siswa yang dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran sebanyak 5 siswa (16,13%), (3) siswa yang bersifat aktif dan bertanya sebanyak 4 siswa (12,90%), (4) siswa yang dapat menjawab dengan baik dan benar sebanyak 5 siswa (16,13%), (5) siswa yang mempunyai perasaan senang dalam mengikuti pelajaran sebanyak 6 siswa (19,35%).

Peningkatan minat tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik timbul dari dalam diri siswa itu sendiri untuk melakukan kegiatan, yaitu kegiatan dalam melakukan suatu hal yang dia sukai atau disenangi dan mempunyai rasa niat dan minat yang tinggi. Faktor ekstrinsik timbul dari luar siswa misalnya siswa tersebut ada masalah dengan lingkungan sehingga siswa tersebut tidak mempunyai rasa senang dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Djamarah (2011:115), bahwa dalam pengajaran perlu memperhatikan minat siswa, sebab minat akan menjadi penyebab tumbuhnya perhatian. Menurut Ormrod

(2008:101), bahwa minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik. Kemiskinan motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tidak bisa ditunda-tunda. Dalam hal ini guru harus memberikan motivasi-motivasi ekstrinsik, sehingga siswa dapat keluar dari kesulitan belajar.

Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sesuatu yang dimaksud adalah belajar. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sukmadinata (2005) menyebutkan bahwa sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Ketergantungannya terhadap faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Eggen dan Kauchak (1998), menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu: a) siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan, b) guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pelajaran, c) aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkaji, d) guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi, e) orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan ketrampilan berfikir, dan f) guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Enam ciri pembelajaran tersebut mampu meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Safari (2003), dapat diketahui melalui indikator-indikator minat belajar, yaitu: a) Perasaan senang, rasa senang timbul dari diri siswa ketika mengikuti pelajaran dikelas. Sikap rasa senang dalam pembelajaran dapat diketahui dari perilaku individu yang terlihat senang saat mengikuti

pembelajaran, b) perhatian, guru harus memperhatikan setiap siswa agar siswa fokus terhadap pembelajaran. Perhatian ini sangat penting, agar siswa mempunyai minat belajar yang tinggi, c) konsentrasi, konsentrasi berperan utama saat pembelajaran, agar materi-materi yang disampaikan dapat dipahami dan mudah dihafal. Dalam pembelajaran guru harus memfokuskan pikiran siswa untuk konsentrasi, sehingga dalam pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu pembelajaran yang dapat menarik minat siswa yaitu pembelajaran *Make A Match*. Strategi ini merupakan sebuah strategi yang dalam pembelajaran menggunakan gambar dan kombinasi dengan permainan kartu untuk menjodohkan atau mencari pasangan. Strategi ini memberikan kesempatan terhadap siswa untuk belajar menggunakan gambar dan merefleksi kembali menggunakan kartu yang berbasis pertanyaan dan jawaban untuk mengingat materi yang dipelajari menggunakan gambar.

Pendapat tersebut diwujudkan oleh tindakan afektif siswa terjadi peningkatan, yaitu siswa yang pembagian tugas dalam berkelompok sebanyak 25 siswa (80,65%), siswa yang berani bertanya sebanyak 25 siswa (80,65%), kemampuan siswa yang dapat menjawab pertanyaan sebanyak 26 siswa (83,87%), kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat sebanyak 24 siswa (77,42%), siswa yang mampu bekerja sama dengan kelompoknya sebanyak 25 siswa (80,65%), dan siswa yang memperhatikan saat pembelajaran sebanyak 26 siswa (83,87%). Rata-rata peningkatan aspek afektif secara keseluruhan sebanyak 81,185%.

Siswa mampu meningkatkan aspek afektif ketika siswa bertanya, ini merupakan indikasi siswa untuk berfikir. Secara umum berfikir ini dianggap sebagai proses kognitif untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Menurut Ahmadi (2008:31), bahwa berpikir adalah daya jiwa yang dapat meletakkan hubungan-hubungan antara pengetahuan kita. Berpikir juga didefinisikan sebagai suatu proses yang “dialektis” artinya selama kita berpikir, pikiran kita dalam keadaan tanya jawab, untuk dapat meletakkan hubungan pengetahuan kita. Di dalam berpikir terdapat istilah-istilah tentang a) pengetahuan artinya tanggapan-tanggapan, penertian-pengertian, keputusan-

keputusan yang ada dalam jiwa manusia, b) akal, merupakan alat untuk berpikir atau daya jiwa yang meletakkan hubungan antara pengetahuan-pengetahuan, c) ilham atau wahyu, artinya sesuatu yang langsung yang diberikan kepada nabi. Berpikir dapat dilakukan dan dilatih pada siswa dengan mengembangkan ketrampilan bertanya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hal yang sama juga terjadi pada penelitian ini yaitu adanya kegairahan dan kesenangan atau kebahagiaan belajar siswa terjadi, terdapat peningkatan aspek minat, aspek afektif dan diikuti juga peningkatan dalam aspek kognitif. Aspek kognitif terjadi peningkatan dari kondisi awal ke siklus I untuk siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 23 siswa (74,19%) dan peningkatan ke siklus II sebanyak 28 siswa (90,32%). Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan pada kondisi awal diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 64,19 = KKM 70 termasuk ke dalam katagori belum tuntas. Nilai rata-rata tersebut meningkat pada siklus I yaitu sebesar 73,87 = KKM 70 termasuk ke dalam katagori tuntas, tetapi belum maksimal. Pada siklus II, aspek kognitif meningkat menjadi 82,10 = KKM 70 termasuk dalam katagori tuntas dan hasil sudah maksimal, karena melebihi ketentuan KKM.

Peningkatan aspek kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat meningkat dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu minat belajar siswa dan faktor ekstern yaitu pembelajaran *Make A Match*. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar. Minat belajar merupakan keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu, sehingga menimbulkan motivasi, yang mengarahkan untuk melakukan kegiatan belajar. Faktor lain yang mempengaruhi belajar yaitu lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran *Make A Match* pada materi proses fotosintesis kelas VIII C Tahun Ajaran 2012/2013 dapat meningkatkan hasil belajar dalam aspek minat, aspek afektif dan aspek kognitif.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi *Make A Match* pada materi proses fotosintesis dapat meningkatkan minat belajar biologi pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen dan Kauchak. 1998. *Strategi For Teach Content and Thinking Skill*. Third Edition. Allyn Bacon. Boston.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Maryadi dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta: UIP.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. <http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2011/07/indikator-minat-belajar.html>. (Diakses Jumat, 30 November 2012 pukul 16:47).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Falkem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairus Media.

